

**STRES KERJA DITINJAU DARI PERSEPSI TERHADAP
BEBAN KERJA PADA GURU YANG MENGAJAR MATA
PELAJARAN UJIAN NASIONAL TINGKAT SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) DI KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh :

EKAWATI MUHAROMI

NIM : 05710045

PRODI PSIKOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ekawati Muharomi
NIM : 05710045
Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Februari 2010

Yang Menyatakan



Ekawati Muharomi
NIM. 05710045

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dra. Susilaningih, M.A
Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Dan Humaniora
UIN Sunan Kaliaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi si udara

Nama : Ekawati Muharomi
NIM : 05710045
Prodi : Psikologi
Judul : Stres Kerja Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Beban Kerja Pada Guru Yang Mengajar Mata Pelajaran Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 22 Febuari 2010
Pembimbing,


Benny Herlena, M. Si
NIP. 19751124 200604 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN 02/DSH/PP.00.9/196.2010

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul :
STRES KERJA DITINJAU DARI PERSEPSI TERHADAP BEBAN KERJA
PADA GURU YANG MENGAJAR MATA PELAJARAN UJIAN NASIONAL
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KOTA
YOGYAKARTA.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ekawati Muharomi
NIM : 05710045

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal 02 Maret 2010
dengan nilai : 75,05 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN
Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Benny Herlena, M. Si
NIP.19751124 200604 1 002

Penguji I

Erika Setyanti Kusuma Putri, S. Psi, M. Si
NIP.1975051420051 2 004

Penguji II

R. Rachmy Diana, S. Psi, MA
NIP. 19750910200501 2 003

Yogyakarta, 02 Maret 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dra. Hj. Susilaningsih, MA

NIP.19471127 196608 2 001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)
وإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Qs. Al. Insyiroh : 6 - 8)¹

¹ Departemen Agama RI. 1997. Al Qur'an Dan Terjemahnya.: Surabaya : C.V. Jaya Sakti.

PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dengan segala rasa cinta
kupersembahkan skripsi ini untuk :*

➤ *Almamaterku Tercinta...*

*Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

➤ *Bapak dan Ibu Tercinta...*

(Drs. M. Iskandar dan Umi Fadillah)

*terima kasih atas semua do'a, kasih sayang, cinta, dan dukungan yang telah diberikan kepada
ananda selama ini.*

➤ *Seseorang yang spesial selalu ada dihatiku...*

(Okdinata)

dan selalu memberikan semangat untuk belajar melalui kasih sayangnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini digunakan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, MA, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Ib Erika Setyanti Kusuma Putri, S. Psi, M. Si, Ketua Prodi Psikologi yang senantiasa memberi pengarahan selama ini.
3. Bpk. Benny Herlena, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, masukan, pengarahan dan dukungan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas segala ketelatenan dan kesabaran dalam membimbing peneliti.

4. Segenap dosen, dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga atas bimbingan, referensi, ilmu, dan pengalaman yang telah dibagi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Kepala sekolah dan para guru serta Tata Usaha SMA yang dijadikan lokasi penelitian, terima kasih atas kerjasamanya dalam pengambilan data.
6. Orang tuaku dan kakak-kakakku atas doa dan motivasinya pada ananda untuk segera menyelesaikan skripsi.
7. *Special in my heart* (Uda), walaupun tidak selalu ada didekatku tapi semangatnya akan selalu ada buat aku. Sahabat-sahabatku B4 (Leda, Iim, Nita), Yayah, Rika, Sigit, Arif, Firda, Katrin, Resna, Vina, Indah, Mudrikah, Lu'lu, Vani (*"thank's* atas doa, *support*, referensi, ambil data dan selalu memberikan masukan saat aku suka duka selama menyelesaikan skripsi. *"Kalian semua memang sahabat-sahabat yang bisa ngerti aku..."*)
8. Teman-teman Psikologi angkatan 2005 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga atas doa dan dukungannya.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 15 Februari 2010

Penyusun,

Ekawati Muharomi
NIM.05710045

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	10
C. Manfaat Penelitian.....	11
D. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II. LANDASAN TEORI.....	14
A. Stres Kerja.....	14
B. Persepsi Terhadap Beban Kerja Guru.....	25
C. Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Persepsi Terhadap Beban Kerja Guru.....	39

D. Hipotesis.....	44
BAB III. METODE PENELITIAN.....	45
A. Identifikasi Variabel.....	45
B. Definisi Operasional.....	45
C. Populasi dan Sampel.....	46
D. Metode Pengumpulan Data.....	48
1. Skala Stres Kerja.....	48
2. Skala Persepsi Terhadap Beban Kerja Guru.....	49
E. Validitas dan Reliabilitas.....	51
F. Metode Analisis Data.....	53
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Orientasi Kanchah.....	54
B. Persiapan Penelitian.....	56
1. Proses Perizinan.....	56
2. Pelaksanaan Try Out.....	57.
3. Hasil Try Out.....	58
1). Skala Stres Kerja.....	59
2). Skala Persepsi Terhadap Beban Kerja Guru.....	60
3). Uji Reliabilitas.....	62
C. Pelaksanaan Penelitian.....	62
D. Analisis Data.....	64
1. Uji Normalitas.....	64
2. Uji Linieritas.....	65
3. Kategorisasi Kondisi Individu Pada Masing-	

Masing Skala	65
4. Uji Hipotesis.....	68
E. Pembahasan.....	69
BAB V. PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Blue Print Awal Stres Kerja.....	49
Tabel 2. Skor Jawaban Pernyataan Favorabel dan Unfavorabel Skala Stres Kerja	49
Tabel 3. Blue Print Awal Persepsi Terhadap Beban Kerja Guru.....	50
Tabel 4. Skor Jawaban Pernyataan Favorabel dan Unfavorabel Skala..... Persepsi Terhadap Beban Kerja Guru	51
Tabel 5. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Stres Kerja setelah Try Out.	59
Tabel 6. Blue Print Akhir Skala Stres Kerja dengan nomor baru.....	60
Tabel 7. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala persepsi terhadap..... beban kerja guru setelah Try Out	61
Tabel 8. Blue Print Akhir Skala Persepsi Terhadap Beban Kerja Guru..... dengan Nomor Baru	61
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Skala Stres Kerja Dan Persepsi Terhadap Beban Kerja	64
Tabel 10. Deskripsi Statistik Skor Skala Stres Kerja dan Skala Persepsi Terhadap Beban Kerja	65
Tabel 11. Kategorisasi Skor Stres Kerja Sesuai Mean Empirik.....	66
Tabel 12. Kategorisasi Persepsi Terhadap Beban Kerja Sesuai Mean..... Empirik	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Skor Dan Analisis Try Out.....	81
A. 1. Data Uji Coba Skala Stres Kerja.....	81
A. 2. Data Uji Coba Skala Persepsi Terhadap Beban Kerja.....	83
A. 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Stres kerja.....	86
A. 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Persepsi Terhadap Beban Kerja.....	91
Lampiran B. Skor Data Total Dan Analisis Data Penelitian.....	96
B. 1 . Data Total Skala Stres Kerja.....	96
B. 2. Data Total Skala Persepsi Terhadap Beban Kerja	98
B. 3. Deskripsi Data.....	100
B. 4. Histogram.....	101
B. 5. Kategorisasi Stres kerja.....	102
B. 6. Kategori Persepsi Terhadap Beban Kerja.....	103
B. 7. Uji Normalitas.....	104
B. 8. Uji Linearitas.....	104
B. 9. Uji Korelasi.....	105
Lampiran C. Skala Penelitian.....	106
C. 1. Skala Stres Kerja	106
C. 2. Skala Persepsi Terhadap Beban Kerja.....	109
Lampiran D. Verbatim Pre Eliminary.....	112
Lampiran E. Bukti Pre Eliminary Try Out.....	116
Lampiran F. Surat Keterangan Penelitian.....	122

ABSTRAK

STRES KERJA DITINJAU DARI PERSEPSI TERHADAP BEBAN KERJA PADA GURU YANG MENGAJAR MATA PELAJARAN UJIAN NASIONAL TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KOTA YOGYAKARTA

Oleh :
Ekawati Muharomi
05710045

The aim of this research is to find out the correlation between work stress and the perception of teacher's workload who teach national examination subjects at some senior high school in Yogyakarta. The hypothesis in this research is negative correlation between work stress and perception of teacher's workload. The subjects of this research are 102 teacher's of senior high school who teach national examination subjects in Yogyakarta. They are teacher's in class XII with the teaching period at least 2 years. The data was collected by using scale of work stress and perception of workload. It is analyzed by Pearson's product moment correlation using SPSS 15.00 program for windows. The result indicates there is a negative correlation between work stress and perception of workload, with $r = -0,549$ and $p = 0,00$ ($p < 0,01$). The meaning is negative correlation between work stress and perception of teacher's workload who teach national examination subjects at some senior high school in Yogyakarta. The workload of perception influences to work stress (r^2) = 30,1 %.

Keyword: *work stress, perception of workload, teacher*

ABSTRAK

STRES KERJA DITINJAU DARI PERSEPSI TERHADAP BEBAN KERJA PADA GURU YANG MENGAJAR MATA PELAJARAN UJIAN NASIONAL TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KOTA YOGYAKARTA

Oleh :
Ekawati Muharomi
05710045

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dengan persepsi terhadap beban kerja pada guru yang mengajar mata pelajaran Ujian Nasional Tingkat SMA di kota Yogyakarta. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara stres kerja dengan persepsi terhadap beban kerja guru. Sampel penelitian adalah 102 guru SMA yang mengajar mata pelajaran Ujian Nasional di Yogyakarta. Mereka mengajar di kelas XII dengan masa kerja sekurang-kurangnya 2 tahun. Alat pengumpulan data menggunakan skala stres kerja dan skala persepsi terhadap beban kerja guru. Analisis data dengan menggunakan teknik korelasi dari *Pearson's product moment* dengan program *SPSS 15.00 for Windows*. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara stres kerja dengan persepsi terhadap beban kerja dengan $r = -0,549$ dan $p = 0,00$ ($p < 0,001$). Artinya bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara stres kerja dengan persepsi terhadap beban kerja pada guru yang mengajar mata pelajaran Ujian Nasional Tingkat SMA di kota Yogyakarta. Persepsi terhadap beban kerja mempengaruhi stres kerja sebesar $(r^2) = 30,1 \%$.

Kata Kunci : Stres Kerja, Persepsi Terhadap Beban Kerja, Guru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menggariskan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan jalur formal. Kegiatan utama pendidikan di sekolah adalah melaksanakan pembelajaran. Pernyataan pemerintah yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat dilihat bahwa dalam lembaga pendidikan, guru merupakan salah satu profesi yang berperan dalam menentukan baik tidaknya kualitas sekolah maupun peserta didiknya. Oleh karena itu guru dikatakan berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan apabila tugas-tugas pengelolaannya yang menjadi tanggung jawabnya sudah dapat dikerjakan dengan baik yaitu sesuai dengan target yang dikehendaki.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional dapat dijelaskan juga salah satu tolok ukur peningkatan mutu pendidikan bisa dilihat dari prestasi belajar siswa. Para pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperbaiki

dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Usaha-usaha tersebut antara lain melalui perbaikan kurikulum, penyetaraan kualitas pengajar, penambahan fasilitas pelajaran dan lain-lain (Harjito, 2000). Dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai prestasi belajar tersebut. Akibatnya banyak menimbulkan kekecewaan banyak pihak, seperti para guru, dan para orang tua siswa.

Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses belajar atau proses pendidikan adalah komponen guru, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar, bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya kurang bermakna (Sanjaya,2006). Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa apabila siswa tidak dapat menunjukkan prestasi belajar yang baik salah satu pihak yang merasa dipersalahkan adalah para guru. Akibatnya masalah ketidaklulusan siswa dalam mengikuti Ujian Nasional diperkirakan yang akan disalahkan juga adalah sekelompok profesi yaitu profesi guru terutama guru yang mengajar Ujian Nasional.

Berdasarkan keputusan Departemen Pendidikan Nasional (Sukrisno, 2008) materi ujian ditambah tiga mata pelajaran, sehingga materi ujian menjadi enam mata pelajaran. Untuk siswa SMA jurusan IPA mengerjakan ujian Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Biologi, Kimia, dan Fisika. Siswa SMA IPS mengerjakan ujian Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi. Siswa SMA jurusan Bahasa mengerjakan ujian Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Asing, Sastra Indonesia, dan

Sejarah Budaya atau Antropologi. Siswa SMA Jurusan Keagamaan akan mendapat akan mendapatkan ujian tambahan yaitu Ilmu Tafsir, Ilmu Hadist, dan Tasawuf. Banyaknya mata pelajaran ujian Nasional di atas, ditambah standar kelulusan yang terus meningkat menjadi beban kerja sendiri bagi guru yang mengampu mata pelajaran Ujian Nasional.

Sebenarnya Ujian Nasional 2009 memiliki masalah lebih kompleks. Tantangan yang dihadapi siswa peserta Ujian Nasional tahun 2009 jauh lebih berat dibanding tahun 2008. Sebab, tidak hanya jumlah mata ujian ditingkatkan jadi 6, tetapi nilai rata-rata yang harus dicapai juga naik. Kecuali siswa SD yang standar kelulusannya ditentukan sekolah masing-masing, untuk SMA dan SMP sederajat, standar kelulusan mereka diperberat. Untuk bisa lulus, siswa SMA dan SMP harus meraih perolehan nilai rata-rata dari 6 mata pelajaran yang diujikan minimal mencapai 5,50 (naik dibanding 2008 yang 5,25) (<http://www.suaramerdeka.com/cbyernews/harian/0512/drlib.htm>).

Tahun lalu saja banyak sekolah yang gagal meluluskan seluruh siswa mereka. Bahkan di sekitar Ibu Kota Negara ada sekolah tak mampu meloloskan satu pun siswanya. Ketimpangan standar pendidikan tidak saja terjadi antara sekolah negeri dan swasta, tetapi antara daerah. Kondisi itu bukan saja membuat para siswa stres, tetapi para guru mereka pun menjadi uring-uringan dan cemas (<http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=224921>).

Fenomena pelaksanaan Ujian Nasional yang diberlakukan kepada peserta didik jenjang SD, SMP, dan SMA juga berpotensi membuat guru yang mengajar di kelas 6 SD, 3 SMP, serta 3 SMA tersebut mengalami stres. Pendapat ini disampaikan oleh pakar pendidikan, Rachman, dalam forum Ilmiah Guru Tingkat

Nasional di LPMP Jawa Tengah. Guru yang mengalami stres lebih besar terutama guru yang mengajar Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika (<http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=224921>).

Ditambah lagi kasus seorang guru SD di Kota Bandung yang telah mengajar selama 15 tahun. Sebenarnya setiap tahun murid kelas VI melaksanakan ujian sehingga ujian bukan merupakan peristiwa luar biasa. Namun dia merasakan perbedaan, sejak diumumkan jadwal Ujian Nasional, dia mulai merasa cemas, gelisah, murung, sedih, sulit konsentrasi, tidak dapat tidur dan merasa ketakutan yang berlebihan sehingga untuk datang ke sekolah saja ia tidak berani. Penyakit asma beliau pun kian sering kambuh. Dia takut muridnya tidak lulus ujian. Pikiran tentang kegagalan selalu menggangukannya. Gara-gara dihadapkan dengan masalah Ujian Nasional dia merasakan berbagai tanda-tanda atau gejala-gejala dari stres sehingga dirasakan sangat mengganggu aktivitasnya menjadi seorang guru SD (<http://putri.sayanginanda.com/fun/tag/lulus-uan/>).

Tidak jauh berbeda seperti yang dialami oleh SA yaitu seorang guru mata pelajaran geografi di SMA. Menjelang 1,5 bulan ujian nasional, beliau mendapat jam tambahan untuk memantapkan materi geografi di kelas 12 IPS. Tahun ini adalah tahun pertama beliau dipercaya untuk mengajar di kelas 12 IPS. Perasaan deg-degan yang selalu datang pada saat memikirkan ujian nasional. Beliau mencoba untuk memantapkan materi melalui latihan-latihan soal, menggunakan jembatan keledai, menggunakan singkatan-singkatan yang mudah dipahami misalnya kalau bicara angin, lihat angin apa, maka dari nama angin itu menuju lawannya (angin laut, maka angin itu bertiup dari laut ke darat). Berbicara arus

laut, lihat tempat yang dilewati arus itu, kalau arus lewat California, makanya namanya arus California, kalau arusnya dari khatulistiwa ke arah atas, maka arusnya panas, kalau dari atas (utara) ke bawah (khatulistiwa) maka arusnya dingin. Beliau berusaha membuat pelajaran geografi itu mudah dan enak dinikmati. Selain itu beliau juga berusaha mengajak siswa untuk jangan menghafal mati, tapi gunakan pemahaman, maka dengan sendirinya pasti akan hafal. Sejak beberapa hari ini, akhirnya beliau mulai mengalami gejala-gejala stres. Beliau bingung bagaimana cara mengajarkan materi Ujian Nasional yang baik. Beliau juga mencoba berdiskusi dengan beberapa temannya, rupanya teman-temannya pun mengalami hal yang sama dengan dirinya yaitu sama-sama khawatir dan cemas (<http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=13342>).

Berdasarkan uraian di atas maka sebenarnya banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh guru yang mengajar Ujian Nasional, salah satunya tuntutan beban kerja dan tuntutan untuk bisa membuat siswa berhasil dalam tahapan akhir belajar yaitu kelulusan dengan nilai yang cukup memuaskan. Akibatnya, tak mengherankan apabila diantara guru ada yang mengalami gangguan psikis yakni stres seperti yang disebutkan oleh Rizal (2008) bahwa penderita stres yang utama biasanya orangtua murid yang mengharapkan sang anak lulus Ujian Nasional dengan nilai cukup untuk selanjutnya memasuki sekolah favorit yang didambakan. Kemudian penderita stres yang kedua adalah guru setelah orang tua murid, karena sejak awal sudah memperoleh instruksi berantai dari bupati kepada kepala dinas pendidikan, kepada pengawas, kepada kepala sekolah, dan berakhir

di pangkuan guru agar persentase kelulusan tinggi. Guru yang tidak dapat memenuhi tuntutan-tuntutan yang dibebankan kepadanya akan mengalami masalah-masalah psikologis dan tekanan sehingga akan menimbulkan stres.

Stres yaitu suatu keadaan tertekan baik secara fisik maupun psikis (Chaplin,1991). Sedangkan Robbins (1996) mendefinisikan stres sebagai suatu kondisi yang dinamik dimana individu dikonfrontasikan dengan suatu peluang, kendala (*constrain*) atau tuntutan (*demands*) yang dikaitkan dengan apa yang sangat diinginkannya. Munandar (1999) juga mengatakan bahwa dalam keadaan stres, individu akan merasa tegang, tidak mampu berpikir secara rasional sehingga menjadi mudah marah, sedih, cemas dan depresi. Akibatnya tugas sehari-hari tidak dapat dikerjakan dengan baik dan akan menghambat berfungsinya individu dalam kehidupan.

Seseorang yang mengalami stres akan diliputi rasa khawatir dan cemas. Alibasyah (2002) mengatakan bahwa semestinya manusia wajib memiliki sifat ketaatan pada peraturan yang telah dibuat oleh Allah SWT untuknya (Taqwa), sebaliknya kalau manusia tidak memiliki ketaatan maka manusia akan dilanda oleh rasa khawatir dan gelisah (stress), tidak dapat ikhlas, tidak dapat khusyuk, tidak sabar, dan sebagainya.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Firman Allah dalam Qs. Al Baqarah: 38

قُلْنَا أَهْبَطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَأَمَّا يَٰٓأَتَيْنٰكُمْ مِّنِّي هُدًى فَمَن تَبِعَ
هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾

38. Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".

Tingkat stres seseorang tergantung pada *stressor* yang ada. Salah satu faktor yang menyebabkan guru menjadi stres yaitu tuntutan kerja dan tanggung jawab guru yang besar antarlain mendidik dan membimbing siswa, baik dari kognitif, afektif maupun emosi, mengkondisikan kelas agar efektif dalam proses belajar mengajar, administrasi, meningkatkan kinerjanya, menjaga nama baik sekolah, termasuk membuat siswanya berhasil dalam Ujian Nasional, seperti yang dikemukakan oleh Mahmud (1990) kebutuhan guru terkadang kurang mendapat perhatian, padahal tuntutan kerja sebagai guru dan tanggung jawab guru besar. Ketidakseimbangan tersebut membuat guru mengalami stres. Kurikulum pelajaran di sekolah yang semakin berat yang secara otomatis semakin membebani tugas dan tanggung jawab guru dalam menyampaikan materi maka stres semakin meningkat.

Beban tugas atau beban kerja dari seorang guru pendidikan siswa menyebabkan guru dituntut untuk lebih dapat mengembangkan diri. Disisi lain tuntutan yang besar tersebut kurang diimbangi dengan pemenuhan hak-hak yang dimiliki guru dengan kondisi yang menyenangkan. Mc Garth (Sarafino,1998) mengungkapkan beban tugas atau beban kerja adalah salah satu sumber stres.

Kolb, Osland & Rubin (1995) yang mengatakan bahwa derajat stres yang dialami seseorang dapat berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung bagaimana individu menilai penyebab stres yang dihadapinya. Tuntutan beban kerja dari

seorang guru dapat menjadi sumber stres, tergantung dari persepsi guru tersebut terhadap beban kerjanya.

Luthans (2006) mengatakan persepsi merupakan suatu proses kognisi yang kompleks yang meliputi pengorganisasian dan interpretasi terhadap suatu objek dan mempengaruhi perilaku individu objek persepsi tersebut. Proses persepsi guru terhadap beban kerjanya diawali dengan diterimanya informasi tentang beban kerja atau beban tugasnya melalui pancaindra. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Walgito (1997) bahwa proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan yang kemudian diorganisasikan dan interpretasikan, sehingga pada akhirnya guru tersebut mengerti dan memahami beban kerja atau beban tugas yang harus dijalankan.

Kreitner dan Kinicki (1992) mengatakan bahwa respons yang dihasilkan persepsi dapat berupa motivasi, sikap dan perilaku. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek persepsi adalah beban kerja atau tugas seorang guru. Persepsi seorang guru terhadap beban kerja atau tugasnya akan menghasilkan penilaian dan interpretasi yang berbeda-beda sehingga menimbulkan perasaan suka atau tidak suka. Guru yang memiliki persepsi positif terhadap beban tugasnya akan merasa suka terhadap tugas yang dibebankan kepadanya sehingga cenderung memiliki stres yang rendah. Sebaliknya guru yang memiliki persepsi negatif terhadap beban tugasnya akan merasa tidak suka terhadap tugas yang dibebankan kepadanya sehingga cenderung memiliki stres yang tinggi.

Hasil wawancara pada tanggal 12 Juli 2009 di Panjaitan dengan seorang guru mata pelajaran kimia (lama kerja diatas 10 tahun) menyatakan bahwa guru tersebut merasa terbebani dengan penetapan kimia sebagai salah satu mata

pelajaran Ujian Nasional dengan standar kelulusan tertentu yang ditetapkan pemerintah. Dua tahun yang lalu sebelum kimia ditetapkan sebagai mata pelajaran Ujian Nasional, guru tersebut merasa tenang-tenang saja, tetapi sekarang guru tersebut dihantui masalah ketidakkelulusan. Selain itu beliau juga sering merasa susah berkonstruksi dan merasakan sakit kepala apalagi ketika ada tambahan jam pelajaran. Jumlah siswa yang lumayan banyak dan siswa yang susah diatur membuatnya terkadang tidak bisa menahan emosi kemarahan ketika mengajar. Belum lagi laporan penilaian yang harus dikerjakan cukup bertambah banyak sehingga membuatnya menjadi jenuh (lampiran D, hal).

Guru yang mengajar mata pelajaran Ujian Nasional benar-benar harus bekerja keras demi anak didiknya karena bagaimanapun juga itu adalah tanggung jawab besar tidak hanya kepada anak didiknya tetapi juga kepada sekolah dimana guru tersebut mengajar. Maka dari itu diharapkan siswa-siswi yang mengikuti Ujian Nasional tidak gagal meraih akhir dari prestasi belajarnya yang hanya dalam dua jam mengerjakan soal ujian yang ada diatas meja.

Hasil wawancara dengan guru kimia sebagaimana telah disebutkan diatas menunjukkan bahwa beban tugas guru sebagai pendidik, pembimbing, dan orang yang memegang peranan penting dalam menentukan kualitas anak didik dapat menjadi sumber stres bagi guru, selain menghadapi tekanan agar dapat membimbing siswa berprestasi, guru juga menjadi stres karena persentase kelulusan siswa dijadikan sebagai tolok ukur prestasi guru, dan prestasi guru merupakan tolok ukur prestasi sekolah tempat guru tersebut mengajar. Kecemasan ini membuat beban tugas guru bertambah yaitu untuk lebih mempersiapkan

siswanya dalam menghadapi ujian. Penilaian beban tugas yang berat inilah yang diperkirakan dapat memicu terjadinya stres pada guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan pertanyaan permasalahan, apakah stres kerja yang dialami guru yang mengajar mata pelajaran Ujian Nasional dipengaruhi oleh persepsi terhadap beban kerjanya?

Mengacu dari pertanyaan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin membuktikan secara empirik dengan mengadakan penelitian dan mengambil judul : “Stres Kerja Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Beban Kerja Pada Guru Yang Mengajar Mata Pelajaran Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Yogyakarta”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dengan persepsi terhadap beban kerja pada guru yang mengajar mata pelajaran Ujian Nasional.
2. Untuk mengetahui tingkat stres yang muncul pada guru yang mengajar mata pelajaran Ujian Nasional.
3. Untuk mengetahui tingkat persepsi beban kerja pada guru yang mengajar mata pelajaran Ujian Nasional.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan teoritis untuk ilmu psikologi terutama psikologi industri dan organisasi serta psikologi pendidikan yang mengungkap tentang pentingnya memahami masalah stres kerja dan untuk mengidentifikasi dan menerapkan persepsi positif guru terhadap beban kerjanya, sehingga kondisi kerja yang kondusif akibat persepsi positif dapat menurunkan adanya kecenderungan stres kerja pada guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pihak sekolah tentang pentingnya memahami masalah tentang stres kerja dengan beban kerja yang terjadi di kalangan para guru dalam menjalankan kewajiban atau tugasnya sehingga pihak sekolah dapat memberikan upaya untuk mengantisipasi dan menangani terjadinya stres kerja yang dialami oleh para guru agar para guru dapat bekerja dan menjalankan fungsi serta perannya dengan baik di lingkungan sekolah maupun di sekitarnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa mengetahui tingkat stres dan persepsi beban kerja yang terjadi pada guru yang mengajar mata pelajaran Ujian Nasional dan untuk mengetahui hubungan keduanya, yaitu hubungan antara persepsi beban kerja dengan stres kerja pada guru yang mengajar mata pelajaran Ujian Nasional.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nuzulia tahun 2005 dengan judul “Peran *Self Efficacy* dan Strategi *Coping* Terhadap Hubungan Antara *Stressor* Kerja dan Stres Kerja“, dengan sampel 225 guru sekolah dasar negeri maupun swasta yang ada di Klaten menunjukkan hasil bahwa dengan memperhatikan *stressor* kerja, tingkat *self-efficacy* yang tinggi dan *problem focused coping* yang sangat tinggi maka stres kerja menjadi tinggi, sebaliknya tingkat *self efficacy* yang rendah dan *problem focused* yang rendah maka stres kerja rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Widodo tahun 2008 dengan judul “ Hubungan Kebersyukuran Dengan Stres Kerja Pada Guru Honorer “. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat rata-rata stres kerja pada guru honorer berada dalam kategorisasi yang rendah dan tingkat kebersyukurannya tergolong tinggi. Sehingga hasilnya ada hubungan negatif antara stres kerja dengan kebersyukuran pada guru honorer.

Penelitian yang dilakukan oleh Frentiani tahun 2006 dengan judul “Stres Kerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Guru Sekolah Dasar“. Sampel sebesar 90 guru SD yang mengajar di Kecamatan Kebonagung Demak. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat rata-rata stres kerja pada guru SD berada dalam kategorisasi yang rendah dan tingkat dukungan sosial tergolong tinggi. Sehingga hasilnya ada hubungan negatif antara stres kerja dengan dukungan sosial pada guru SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Lenny, Abu, dan Diana (2004) dengan judul “Hubungan Antara Beban kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Pekan Baru”, sampel 270 perawat di RSUD Pekan Baru menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja. Letak perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu variabel yang diteliti, Lenny, Abu dan Diana menggunakan variabel beban kerja sedangkan peneliti menggunakan persepsi beban kerja. Sampel yang diteliti oleh Lenny adalah para perawat sedangkan peneliti adalah guru.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka belum ada yang melakukan penelitian hubungan persepsi beban kerja dengan stres kerja pada guru, untuk itu peneliti akan melakukan penelitian ini dengan judul “Stres Kerja Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Beban Kerja Pada Guru Yang Mengajar Mata Pelajaran Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Yogyakarta”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap beban kerja guru yang mengajar mata pelajaran Ujian Nasional dengan stres kerjanya. Semakin negatif persepsi terhadap beban kerjanya maka stres kerjanya akan cenderung tinggi, sebaliknya semakin positif persepsi terhadap beban kerjanya maka stres kerjanya cenderung akan rendah.
2. Sumbangan efektif persepsi terhadap beban kerja dengan stres kerja dapat dilihat dari (r^2) sebesar 30,1 %. Hal ini menginformasikan bahwa persepsi terhadap beban kerja secara umum memberi pengaruh terhadap stres kerja sebesar 30,1 % dan sisanya sebesar 69,9 % stres kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.
3. 40,4 % subjek penelitian yaitu guru SMA yang mengajar mata pelajaran Ujian Nasional rata-rata memiliki persepsi baik terhadap beban kerjanya. Artinya guru yang mengajar ujian nasional kurang mempersepsikan beban tugasnya secara berat (persepsi positif). Tingkat stres kerja subjek penelitian 38 % termasuk dalam kategori yang rendah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran dari hasil penelitian diantaranya :

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semakin positif persepsi guru terhadap beban kerjanya akan stres kerja cenderung semakin rendah, sebaliknya semakin negatif persepsi guru terhadap beban kerjanya akan stres kerja cenderung semakin tinggi. Para guru yang mengajar mata pelajaran Ujian Nasional pada tingkat SMA di Kota Yogyakarta rata-rata memiliki stres kerja yang rendah atau ringan dan persepsi terhadap beban kerja yang positif. Dari hasil tersebut maka disarankan bagi para guru yang mengajar ujian nasional SMA agar tetap mempertahankan kondisi yang sudah cukup baik, serta tetap mempertahankan penilaian yang positif terhadap beban kerjanya yang kemudian diharapkan mampu mengurangi stres kerja sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan Ujian Nasional tetap terlaksana dengan baik dan murid mampu lulus dengan nilai yang memuaskan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang, karena keterbatasan penelitian ini hanya mengkaji faktor persepsi terhadap beban kerjanya yang menimbulkan stres padahal masih banyak faktor-faktor lain sekitar 69,9 % seperti kompetisi diantara para guru, beban pekerjaan yang berlebihan, cara mengatasi siswa yang bermasalah, perasaan tidak mampu, beban kurikulum, jumlah siswa dalam kelas, dukungan sosial rekan kerja, dukungan sosial orang tua,

dukungan administratif, tipe kepribadian, strategi *coping* dan lainnya yang belum pernah diteliti sebelumnya. Demikian pula dalam hal teknis pengambilan data agar atau untuk menghindari bias penelitian akan lebih baik bila skala yang disebar tidak ditinggal atau tidak dititipkan pada pejabat yang ditunjuk oleh pihak sekolah untuk membantu pengambilan data penelitian tetapi ditunggu secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alibasyah, P. (2002) *Bahan Renungan Kalbu, Penghantar Mencapai Pencerahan Jiwa*. Jakarta : Yayasan Mutiara Tauhid
- Arsenault, A. and Dolan, S. (1983) " The Rule of Personality, Occupation and Organization in Understanding The Relationships Between Job Stress, Performance and Absentiuism". *Journal of Development Psycology* P 227-240
- Azwar, S. (1997). *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bandoyo, M. (2004). *Stres di Lingkungan Kerja*. Jakarta : Delaprasta.
- Bachroni, M & Asnawi, S. (1999). Stres Kerja. *Buletin Psikologi*. Tahun VII. No 2. Hal 28-39. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Beehr, T. A. (1978). *Psychologycal Stress In The Workplace*. London: Rotledge.
- Chaplin, C. P. (1991). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 1997. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya : CV. Jaya Sakti.
- Dessler, G. (1984). *Manajemen Personalia. Alih Bahasa Oleh Pratikna*. Jakarta: Erlangga.
- Engelbrecht, S., Swart, D, & Eloff, J. (2001). Stress And Coping Skills Of Teacher With Learner with a Down's Syndrom in Inclusive Classroom. *South African Journal Of Education*. Vol 21, No 4, P 256-260.
- Frentiani, M. (2006). Stres Kerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Guru Sekolah Dasar. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi, Universitas Wangsa Manggala.
- Hadi, S. (2003). *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hardjana, A.M. (1994). *Stres tanpa Distres*. Jakarta: Kanisius

- Harjito, S. (2000). *Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta : Delaprastra.
- Hawa, F. (1996). *Jalan Ruhani*. Bandung : Mizan.
- Hawari, D. (1999) *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa. Edisi 4*. Yogyakarta : Dharma Bhakti Yasa.
- Jono, P. (2008). Ketimpangan Standar Kelulusan Ujian Nasional <http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=224921>
- Irwanto, dkk. (1989). *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Gramedia.
- Isjoni (2008). *Memajukan Bangsa Dengan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kolb, D.A., Osland, J.S., & Rubin I. M. (1995). *Organizational Behavior An experiential approach* (6 Th ed). Englewood Cliffs, Nj : Prentice-Hall, Inc
- Kreitner, R.A & Kinicki, A. (1992). *Organizational Behavior*. 2end Edition. Bouston: Irwn Press.
- Kyriacou, C. (2001). Teacher Stress : *Direction For Future Research Educational Review*. Vol 53, P 21-25.
- Leavvit, H (1978). *Psikologi Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Lenny, I, Abu, B, & Diana E. (2002). Hubungan Antara Beban kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Pekan Baru. *Jurnal Psikologi*. Vol.2.No.1. Hal 11-18. Yogyakarta: Fakultas Psikologi, UGM.
- Luthans, F (2006). *Perilaku Organisasi, edisi 10*. Yogyakarta : Andi.
- Mahmud, A. (2004). *Burn-out Guru Pembimbing Dalam Melaksanakan Tugas Membimbing Pada SMU da SLTP Negeri di Kota Makasar*. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Solo : UMS.
- Mahmud, D (1990). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta : BPF
- Mangkunegara, A. P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Rosdakarya.
- Moorhead, G & Griffin, R.W. (1996). *Organizational Behavior*. New Jersey : Princeton.

- Munandar, A.S, (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI Press.
- Munandar. F. (1999). *Mengembangkan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Musbikin, M.S. (2005). *Agama Sebagai Terapi, Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nuzulia, S (2005). Peran *Self Efficacy* dan Strategi *Coping* Terhadap Hubungan Antara *Stressor* Kerja dan Stres kerja. *Jurnal Psikologika*. No 19 Th X. Hal 32-40. Yogyakarta : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, UII.
- Putri.sayanginanda Online (2008). Keluarga Indonesia Bahagia Dunia Akhirat. <http://putri.sayanginanda.com/fun/tag/lulus-uan/>
- Rakhmat, J. (1986). *Psikologi komunikasi*. Bandung : C.V. Remadja Karya.
- Richard, G & Zimbardo, P. (2002). *Psychology And Lif. 16th edition*. Boston: Allyn and Bocon.
- Rizal, M. (2008). *Persiapan Menghadapi Ujian Nasional*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Robbins, S.P. (1996). *Perilaku Organisasi Jilid 2*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Ross, R. R, & Altmair, E. M. (1994). *Intervention in occupational stress : A handbook of counselling for stress at work*. London : Sage Publications.
- Russel, D.W, Altmaier. (1987) Job Related Stress, Social Support, And Burnout Among Classroom Teacher. *Journal of Applied Psychology*.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sarafino, E.P. (1998). *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction*. Singapore : John Wiley & Sons Inc.
- Sarwono, P. (2006). Hubungan Masa Kerja Dengan Stres Kerja Pada Pustakawan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Setiawan, F. (2008). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Kerja Pada Guru SMP. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi. UAD.

- Siswoyo, Z. (2008). *Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Silvi, A. (2009). Menjelang Ujian Nasional, Aku Ikutan Stres. <http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=13342>
- Suara Merdeka. Ujian Nasional Bisa Akibatkan Guru Stres. <http://www.suaramerdeka.com/cbyernews/harian/0512/drlib.htm>.
- Sukrisno, T. (2008). *Standar Kelulusan Ujian Nasional*. Jakarta: Kencana.
- Sunarto. (2004). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : AMUS.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taylor, S.E (2003). *Health Psychology*. 5th edition. New York: Mc. Graw-Hill.
- Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Jakarta : Bina Aksara.
- Walgito, B (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Widodo, A (2008). Hubungan Kebersyukuran Dengan Stres Kerja Pada Guru Honorer. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, UII.
- Winarsunu, T (2006). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yasir, S (2008). *Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Yayasan PIRI.

RELIABILITY SCALE (ALPHA) STRES KERJA

Reliability Analysis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	75.94	110.173	.457	.900
i2	75.73	112.867	.198	.903
i3	76.02	109.470	.553	.899
i4	75.52	108.568	.435	.900
i5	75.60	109.775	.363	.901
i6	75.48	110.019	.310	.902
i7	75.65	107.956	.484	.899
i8	75.15	109.113	.294	.903
i9	75.40	107.814	.554	.898
i10	75.48	109.862	.457	.899
i11	75.62	107.653	.577	.898
i12	75.62	107.418	.636	.897
i13	75.10	110.991	.246	.903
i14	75.65	110.662	.272	.902
i15	75.42	112.288	.262	.902
i16	75.50	109.863	.445	.900
i17	74.62	116.320	-.114	.908
i18	75.75	107.446	.673	.897
i19	75.21	108.719	.463	.899

i20	75.71	108.915	.448	.899
i21	75.67	110.185	.479	.899
i22	75.54	111.979	.360	.901
i23	75.48	112.058	.351	.901
i24	74.81	108.903	.379	.901
i25	74.65	110.858	.259	.903
i26	75.17	111.126	.323	.901
i27	74.63	112.746	.160	.904
i28	75.75	107.721	.603	.897
i29	75.48	110.098	.319	.902
i30	75.88	109.712	.494	.899
i31	75.94	109.350	.538	.899
i32	75.88	108.183	.643	.897
i33	75.81	108.276	.587	.898
i34	75.48	112.725	.195	.903
i35	75.50	111.863	.412	.900
i36	75.56	108.526	.569	.898
i37	75.58	111.778	.357	.901
i38	75.54	112.763	.266	.902
i39	75.54	110.332	.497	.899
i40	75.54	110.646	.522	.899
i41	75.75	106.936	.632	.897
i42	75.83	107.950	.615	.897

Reliability Analysis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	54.46	82.253	.455	.913
i3	54.54	81.430	.577	.911
i4	54.04	80.783	.439	.914
i5	54.12	82.065	.346	.915
i6	54.00	81.725	.337	.916
i7	54.17	80.185	.494	.913
i9	53.92	80.151	.558	.911
i10	54.00	82.039	.449	.913
i11	54.13	79.844	.598	.911
i12	54.13	79.570	.666	.910
i16	54.02	81.862	.456	.913
i18	54.27	79.573	.707	.909
i19	53.73	81.534	.412	.914
i20	54.23	80.808	.478	.913
i21	54.19	81.805	.532	.912
i22	54.06	84.173	.309	.915
i23	54.00	84.000	.334	.914
i24	53.33	81.244	.368	.915
i26	53.69	83.433	.284	.915
i28	54.27	80.083	.607	.911
i29	54.00	82.392	.299	.916
i30	54.40	81.618	.519	.912
i31	54.46	81.508	.541	.912
i32	54.40	80.324	.666	.910
i33	54.33	80.303	.618	.911
i35	54.02	83.627	.425	.914
i36	54.08	80.857	.564	.911
i37	54.10	83.422	.384	.914
i39	54.06	82.526	.479	.913
i40	54.06	82.879	.490	.913
i41	54.27	79.299	.645	.910
i42	54.35	80.192	.629	.910

Reliability Analysis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	50.42	75.112	.453	.914
i3	50.50	74.373	.569	.913
i4	50.00	73.333	.469	.914
i5	50.08	75.014	.336	.917
i6	49.96	74.665	.329	.917
i7	50.13	73.099	.495	.914
i9	49.88	73.006	.565	.913
i10	49.96	75.136	.421	.915
i11	50.10	73.030	.573	.912
i12	50.10	72.559	.662	.911
i16	49.98	74.725	.455	.914
i18	50.23	72.573	.702	.911
i19	49.69	74.531	.399	.915
i20	50.19	73.727	.476	.914
i21	50.15	74.603	.540	.913
i22	50.02	76.804	.327	.916
i23	49.96	76.587	.359	.915
i24	49.29	74.288	.354	.917
i28	50.23	73.083	.600	.912
i30	50.37	74.433	.525	.913
i31	50.42	74.406	.537	.913

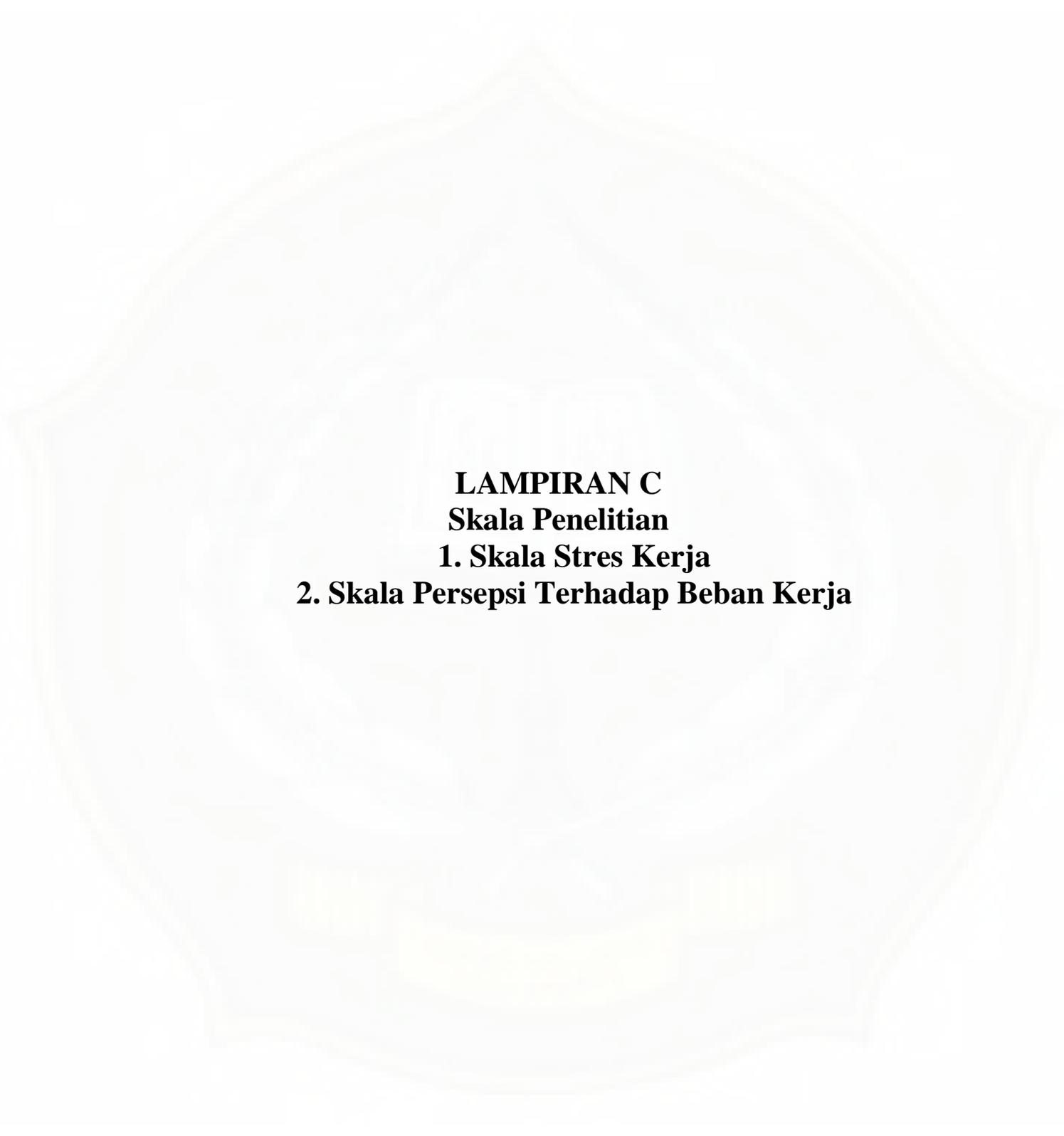
i32	50.37	73.256	.666	.911
i33	50.29	73.190	.623	.912
i35	49.98	76.255	.449	.915
i36	50.04	73.646	.577	.912
i37	50.06	76.173	.389	.915
i39	50.02	75.353	.479	.914
i40	50.02	75.666	.494	.914
i41	50.23	72.299	.642	.911
i42	50.31	72.962	.647	.911



LAMPIRAN A
Skor Dan Analisis Try out



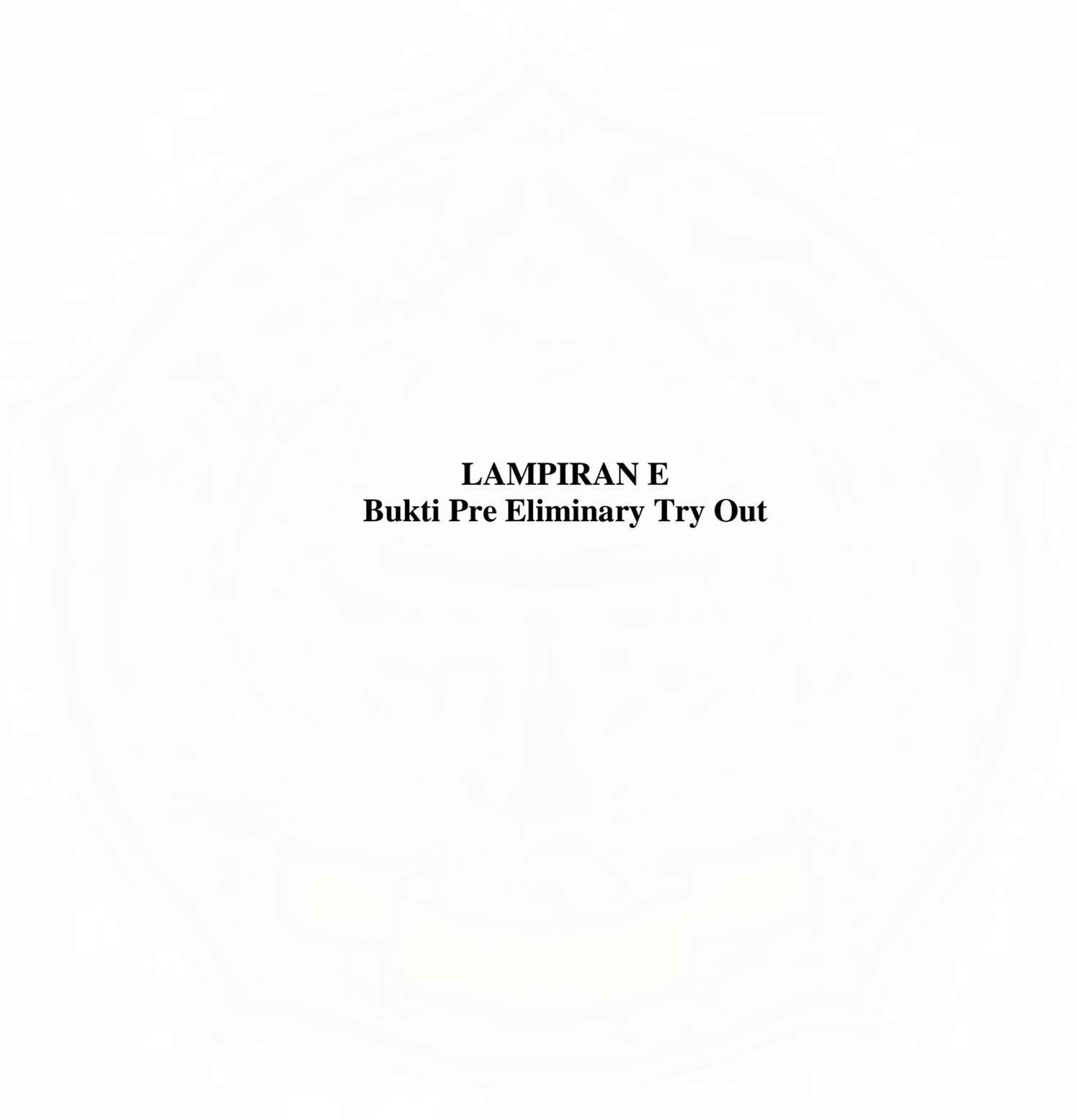
LAMPIRAN B
Skor Data Total Dan Hasil Analisis Data Penelitian



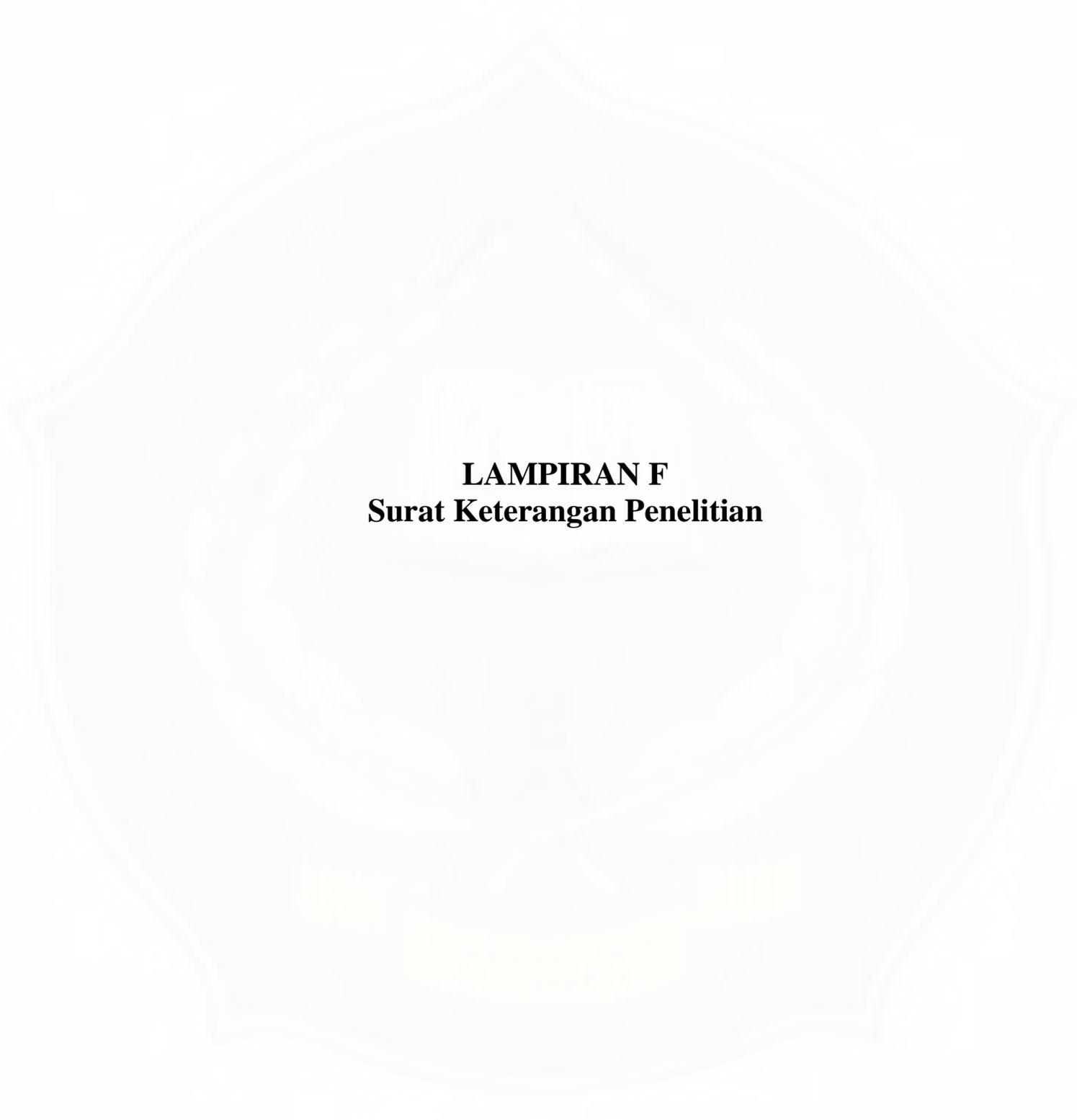
LAMPIRAN C
Skala Penelitian
1. Skala Stres Kerja
2. Skala Persepsi Terhadap Beban Kerja



LAMPIRAN D
Verbatim Pre Eliminary



LAMPIRAN E
Bukti Pre Eliminary Try Out



LAMPIRAN F
Surat Keterangan Penelitian

**RELIABILITY SCALE (ALPHA) PERSEPSI
TERHADAP BEBAN KERJA GURU**

Reliability Analysis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	52	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	120.81	115.100	.627	.925
i2	121.04	119.567	.254	.928
i3	121.15	117.662	.467	.927
i4	121.00	115.294	.526	.926
i5	120.90	113.579	.546	.926
i6	121.10	113.147	.606	.925
i7	121.02	117.000	.515	.926
i8	120.83	116.695	.483	.927
i9	120.90	114.991	.495	.926
i10	121.10	119.069	.288	.928
i11	120.90	118.285	.417	.927
i12	120.87	117.217	.505	.926
i13	120.85	117.348	.476	.927
i14	120.79	114.366	.749	.924
i15	120.90	115.265	.690	.925
i16	121.73	116.318	.355	.928
i17	120.90	117.265	.537	.926
i18	120.88	117.437	.497	.927
i19	121.13	116.903	.333	.928

i20	121.25	119.211	.200	.929
i21	121.13	119.021	.223	.929
i22	121.13	113.844	.556	.926
i23	121.23	115.436	.397	.928
i24	121.12	114.928	.442	.927
i25	121.42	117.072	.293	.929
i26	120.96	116.234	.489	.926
i27	121.13	119.099	.257	.929
i28	121.08	117.288	.504	.927
i29	120.96	114.548	.561	.926
i30	121.19	116.472	.325	.929
i31	120.92	116.974	.597	.926
i32	120.92	116.033	.629	.926
i33	120.77	117.122	.459	.927
i34	120.83	113.518	.795	.924
i35	120.83	113.362	.810	.924
i36	121.00	114.667	.579	.926
i37	120.81	116.002	.592	.926
i38	120.96	114.822	.739	.925
i39	120.77	115.710	.424	.927
i40	120.52	115.588	.579	.926

Reliability Analysis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	52	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	103.31	96.923	.613	.929
i3	103.65	99.290	.449	.931
i4	103.50	96.961	.527	.930
i5	103.40	95.069	.571	.930
i6	103.60	95.108	.597	.929
i7	103.52	98.804	.484	.931
i8	103.33	98.224	.487	.930
i9	103.40	96.559	.506	.930
i11	103.40	99.540	.439	.931
i12	103.37	98.472	.537	.930
i13	103.35	98.623	.503	.930
i14	103.29	96.131	.748	.928
i15	103.40	96.638	.727	.928
i16	104.23	97.789	.363	.932
i17	103.40	98.834	.530	.930
i18	103.38	98.751	.520	.930
i19	103.63	98.315	.342	.933
i22	103.63	96.040	.523	.930
i23	103.73	97.299	.381	.932
i24	103.62	97.065	.408	.932
i26	103.46	97.548	.517	.930
i28	103.58	98.719	.515	.930
i29	103.46	96.293	.560	.930
i30	103.69	98.452	.294	.934
i31	103.42	98.602	.585	.930
i32	103.42	97.543	.642	.929
i33	103.27	98.436	.482	.931
i34	103.33	95.479	.780	.928
i35	103.33	95.166	.814	.927
i36	103.50	96.294	.588	.929
i37	103.31	97.590	.596	.929
i38	103.46	96.646	.727	.928
i39	103.27	97.416	.418	.932
i40	103.02	97.196	.584	.929

Reliability Analysis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	100.40	92.363	.610	.931
i3	100.75	94.701	.442	.933
i4	100.60	92.402	.523	.932
i5	100.50	90.686	.557	.932
i6	100.69	90.688	.586	.931
i7	100.62	94.124	.489	.932
i8	100.42	93.504	.497	.932
i9	100.50	92.020	.502	.932
i11	100.50	94.647	.471	.932
i12	100.46	93.665	.559	.932
i13	100.44	93.938	.510	.932
i14	100.38	91.535	.751	.930
i15	100.50	92.020	.731	.930
i16	101.33	93.244	.357	.934
i17	100.50	94.216	.528	.932
i18	100.48	94.058	.528	.932
i19	100.73	93.691	.341	.934
i22	100.73	91.456	.524	.932
i23	100.83	92.577	.390	.934
i24	100.71	92.366	.416	.934
i26	100.56	93.114	.500	.932
i28	100.67	94.028	.522	.932
i29	100.56	92.095	.526	.932

i31	100.52	93.902	.595	.931
i32	100.52	92.764	.664	.931
i33	100.37	93.727	.491	.932
i34	100.42	90.955	.777	.929
i35	100.42	90.602	.816	.929
i36	100.60	91.736	.586	.931
i37	100.40	92.834	.614	.931
i38	100.56	92.055	.728	.930
i39	100.37	93.021	.401	.934
i40	100.12	92.614	.582	.931

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Stres Kerja * Persepsi terhadap Beban Kerja	Between Groups	(Combined)	3633.640	34	106.872	2.813	.000
		Linearity	1824.673	1	1824.67	48.035	.000
		Deviation from Linearity	1808.968	33	54.817	1.443	.104
	Within Groups		2431.107	64	37.986		
Total			6064.747	98			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Stres Kerja * Persepsi terhadap Beban Kerja	-.549	.301	.774	.599

Correlations

Correlations

		Stres Kerja	Persepsi terhadap Beban Kerja
Stres Kerja	Pearson Correlation	1	-.549**
	Sig. (1-tailed)	.	.000
	N	99	99
Persepsi terhadap Beban Kerja	Pearson Correlation	-.549**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.
	N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

BUKTI TELAH MELAKUKAN *PRE-ELIMINARY TRY OUT*

Menyatakan bahwa saya sebagai peneliti :

Nama : Ekawati Muharomi
NIM : 05710045
Fakultas/ Prodi : Isoshum / Psikologi
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Penelitian : Stres Kerja Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Beban Kerja Pada Guru Yang Mengajar Mata Pelajaran Ujian Nasional Sekolah Menengah Atas Di Yogyakarta.

Telah Melakukan *Pre Eliminary Try Out* dengan :

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Jabatan : :
Alamat :

Demikian bukti ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, November 2009

Peneliti

Reviewer

(.....)

(.....)

IDENTITAS PRIBADI

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Masa Kerja :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban dari setiap pernyataan seperti dibawah ini :
SS : Sangat sesuai, yaitu bila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan diri anda.
S :Sesuai, yaitu bila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri anda.
TS :tidak sesuai, yaitu bila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan diri anda.
STS :Sangat tidak sesuai, yaitu bila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan diri anda.
2. Apabila terjadi kesalahan dalam menjawab, berilah lingkaran pada tanda (x) yang telah dibuat, kemudian berilah tanda (x) yang baru pada jawaban yang dikehendaki.
3. Apabila saudara telah selesai menjawab, periksalah dan pastikan kembali tidak ada aitem yang terlewatkan

Perlu diketahui bahwa skala ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap apapun yang berhubungan dengan nilai. Informasi, identitas dan lain-lainnya akan dijamin kerahasiaannya. Untuk itu saudara bisa tidak mencantumkan nama. Atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik peneliti banyak mengucapkan terima kasih.

SKALA A

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Ketika mengajar, kepala saya sering terasa sakit.				
2.	Ketika memasuki ruang kelas, jantung saya sering terasa berdebar-debar.				
3.	Berlama-lama mengajar membuat badan saya sering terasa lemas.				
4.	Saat tegang, perut saya sering terasa mulas.				
5.	Badan saya tetap terasa segar ketika mengajar.				
6.	Pernafasan saya lancar-lancar saja ketika mengajar.				
7.	Walaupun berlama-lama mengajar badan saya tetap terasa segar.				
8.	Wajah saya terasa segar setiap melakukan aktivitas mengajar				
9.	Detak jantung saya rasanya normal saja ketika mengajar.				
10.	Saya tidak pernah mengeluarkan keringat dingin pada saat mengajar.				
11.	Saya mudah tersinggung apabila ada siswa yang mengkritik saya.				
12.	Saya merasa cepat bosan melakukan aktivitas mengajar.				
13.	Meskipun saya mampu menjalankan pekerjaan dengan baik saya tetap merasa sering bersalah.				
14.	Saya merasa senang melakukan pekerjaan mengajar.				
15.	Saya menerima dengan senang hati saran yang diajukan kepada saya.				

16.	Saya tetap semangat meskipun aktivitas mengajar saya belum terselesaikan.				
17.	Saya tetap merasa tenang meskipun ada pekerjaan yang menumpuk.				
18.	Meskipun saya tidak mampu menjalankan pekerjaan dengan baik saya tidak merasa bersalah.				
19.	Saya susah berkonsentrasi jika sedang mengajar.				
20.	Saya sering terlambat datang ke sekolah tanpa alasan yang jelas.				
21.	Saya sering tidak masuk kerja tanpa izin.				
22.	Saya sering gagap bila sedang melakukan aktivitas mengajar.				
23.	Saya sering menyendiri daripada bergaul dengan rekan kerja.				
24.	Saya selalu tepat waktu datang ke sekolah.				
26.	Saya berusaha menampakkan wajah yang ceria walaupun sedang ada masalah dalam pekerjaan.				
26.	Saya biasa berinteraksi dengan siswa.				
27.	Apabila sedang sendiri, saya melakukan aktivitas yang bermanfaat.				
28.	Meskipun sedang banyak tugas saya tetap tenang.				
29.	Saya suka melamun apabila sedang menyendiri.				
30.	Saya sulit tersenyum dengan siswa.				

SKALA B

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin bisa menyusun RPP dengan baik.				
2.	Saya yakin RPP yang saya buat sudah sesuai dengan rencana kerja sekolah.				
3.	Saya kurang yakin bisa menyusun RPP dengan baik.				
4.	Saya rasa menyusun RPP hanya buang-buang waktu saja.				
5.	Saya kurang yakin RPP yang saya buat sesuai dengan rencana kerja sekolah.				
6.	Saya yakin sudah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP yang saya buat.				
7.	Saya rasa RPP bermanfaat bagi kelancaran proses belajar mengajar				
8.	Saya berusaha meminta orang lain untuk menyusun RPP.				
9.	Saya percaya bisa menjalankan beban kerja menjadi guru mata pelajaran UN dengan kemampuan yang saya miliki.				
10.	Saya percaya bahwa saya dapat memberikan materi pelajaran UN dengan baik.				
11.	Saya yakin dengan memberikan materi tambahan, siswa menjadi lebih paham.				
12.	Sebagai guru mata pelajaran UN, saya kurang yakin bisa menyelesaikan tugas-tugas saya.				
13.	Saya kurang yakin dengan materi tambahan yang saya berikan kepada siswa mampu membantu siswa dalam menghadapi UN.				
14.	Saya kira meminta tolong guru lain untuk memberikan pelajaran tambahan kepada				

	siswa itu hal yang wajar.				
15.	Saya berusaha menjawab dengan baik apabila ada siswa yang bertanya pada saat pelajaran berlangsung.				
16.	Saya berusaha memberikan pengayaan mata pelajaran UN yang saya ajarkan kepada siswa.				
17.	Jika jam tambahan pelajaran sudah tiba, saya merasa lelah.				
18.	Saya percaya bahwa murid-murid saya mampu lulus dengan nilai yang memuaskan.				
19.	Saya merasa puas dengan hasil penilaian yang saya lakukan kepada siswa.				
20.	Saya kurang percaya murid-murid saya mampu lulus dengan nilai yang memuaskan.				
21.	Saya merasa malas bila sudah tiba waktunya melakukan penilaian kepada siswa.				
22.	Apabila sudah tiba waktunya melakukan penilaian, saya merasa semangat.				
23.	Saya tidak yakin bisa melakukan penilaian kepada siswa.				
24.	Saya yakin bisa memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.				
25.	Saya yakin dapat membimbing siswa dalam persiapan UN.				
26.	Saya rasa membimbing siswa mempersiapkan UN itu perlu.				
27.	Saya kurang yakin bisa memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.				
28.	Saya kurang yakin dapat membimbing siswa dalam persiapan menghadapi UN.				

29.	Saya ingin beraktivitas lain bila harus memotivasi siswa menjelang UN.				
30.	Saya berusaha membimbing siswa dalam mempersiapkan UN.				
31.	Saya merasa mampu memotivasi siswa menjelang UN.				
32.	Saya jengkel bila harus membantu siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi UN.				
33.	Saya rasa membimbing siswa mempersiapkan UN hanya buang-buang waktu saja.				

Tanggal interview : 12 Juli 2009
 Lokasi : Rumah subjek (Jl. Panjaitan, Yogyakarta)
 Interviewer : Ekawati
 Interviewee : (Seorang Guru Kimia, Kls XII)

VERBATIM

No.	Interview
1.	<p>Interviewer : Apa pendapat anda tentang UN? Apakah sudah efektif mengukur kemampuan siswa?</p> <p>Interviewee : Ya sebenarnya UN itu bagus karena kan itu sama saja dengan evaluasi akhir belajar siswa selama belajar di sekolah, tetapi tidak efektif juga kalau nilai kelulusan hanya dikukur dari nilai UN.</p> <p>Interviewer : Mengapa tidak efektif?</p> <p>Interviewee : Ya karena siswa masak hanya dinilai dari sisi kognitifnya saja..? lalu dari sisi afektif, emosi, kreativitasnya kemana gitu? Apalagi dengan sekanrang sudah ada standar nilai kelulusan UN yang dari tahun ke tahun semakin dinaikan.</p> <p>Interviewer : Berarti anda setuju dengan adanya UN atau gimana?</p> <p>Interviewee : Saya seh setuju dengan adanya UN tapi yang kurang setujunya ketika ada standar nilai kelulusan UN, apalagi itu sudah harga mati yang tidak bisa ditolerir.</p> <p>Interviewer : Maksudnya harga mati? Bukannya ada ujian ulang / ikut kejar paket apa?</p> <p>Interviewee : Ya memang betul siswa ada kesempatan lagi untuk ikut ujian ke dua, tapi sama saja, ketika siswa tidak mendapatkan nilai sesuai yang telah distandarkan siswa akan gagal dan itu bisa juga membuat siswa down,, coba dipikirkan belajar selama tiga tahun lalu kelulusanya hanya diukur dari dua jam mengerjakan soal.!</p>
2.	

	<p>Interviewer : Sejak kapan 3 mata pelajaran (Fisika, kimia, biologi) dimasukkan dalam mata pelajaran yang di UN kan dengan standar nilai yang ditetapkan juga?</p> <p>Interviewe : Sudah dua tahun yang lalu ya.</p> <p>Interviewer : Lalu anda merasa terbebani tidak dengan mata pelajaran tersebut ikut di UN kan ?</p> <p>Interviewe : <i>Oh iya,, saya merasa beban tugas menjadi berat karena dulu sebelum di UN kan, saya masih santai-santai karena tidak ada standar nilai kelulusanya, lha sekarang karena ada perubahan/ penambahan mata pelajaran yang di UN kan jadi beban tersendiri juga. Saya harus bekerja ekstra untuk bisa meluluskan murid-murid saya. Bahkan setiap hari saya memikirkan bagaimana caranya agar siswa saya mampu lulus, ya syukur –syukur dengan nilai yang memuaskan.</i></p> <p>Interviewer : Contohnya bekerja ekstra?</p> <p>Interviewe : Ya simpel aja, dengan mengasah kemampuan siswa yaitu dengan memberikan soal-soal kimia., dan itupun saya pikirkan hampir setiap hari, bagaimana dan materi apa besok yang membuat siswa tidak jenuh dan cepat paham dengan apa yang saya sampaikan.</p> <p>Interviewer : Ketika jumlah siswa banyak, apa itu menjadi kendala anda dalam mengajar?</p> <p>Interviewe : <i>Tentu. Karena dengan jumlah siswa yang banyak malah kurang bisa menguasai kelas atau kewalahanlah. Tapi kalau sedikit kan lumayan ringan gak susah menguasai kelas.</i></p> <p>Interviewer : Apa anda sering mengalami insomnia ketika memikirkan UN?</p> <p>Interviewe : Kalau insomnia seh gak terlalu, tapi kalau memikirkan UNnya sering..</p> <p>Interviewer : Maksudnya sering insomnia?</p> <p>Interviewe : <i>Bukan, saya malah sering memikirkan UN, ya itu lah masalah</i></p>
3	
4.	
5.	

	<p><i>kelulusan siswa, sehingga jadi gak konsentrasi. Yang harusnya memikirkan hal lain yang kiranya penting, tapi kok ini-ini aja gitu loh,,ya kaya terngiang-ngianglah..ya suka mpe 'mumet lah'.</i></p> <p>Interviewer : Kesulitan apa yang dihadapi ketika memberi materi UN?</p> <p>Interviewee : Ya sebenarnya kalau ada siswa nakal, ayau 'rame dewe' saya sering ga tahan dan gak nyaman saja. Makanya saya sering tegur kalau ada siswa seperti itu. Semisal lagi ada yang tidak mengerjakan PR, ditambah siswa itu termasuk anak bandel, <i>wah itu saya jengkel banget bahkan gak segan-segan menyuruhnya keluar atau mengerjakan 10x. Ya kadang tuh kalau lagi jengkel gitu kan bawaanya emosi terus, jadi siswa yang lain pun sering jadi uring-uringan saya.</i></p> <p>Interviewer : Lha terus respon mereka biasanya gimana, kalau tau anda sedang seperti itu?</p> <p>Interviewee : Ya mereka diem aja, tapi gak apalah biar mereka lebih menghormati usaha guru mereka yang sebenarnya demi kebaikan mereka.</p>
6.	<p>Interviewer : Ya tapi kan siswa-siswa yang ga tahu apa-apa kena imbas anda juga?</p> <p>Interviewer : Ya gimana..lagi., saya juga kadang kurang bisa mengontrolnya</p> <p>Interviewer : Bagaimana ketika pekerjaan menumpuk? Apa menjadi beban juga?</p>
7.	<p>Interviewer : Ya tapi kan siswa-siswa yang ga tahu apa-apa kena imbas anda juga?</p> <p>Interviewer : Ya gimana..lagi., saya juga kadang kurang bisa mengontrolnya</p> <p>Interviewer : Bagaimana ketika pekerjaan menumpuk? Apa menjadi beban juga?</p>
8.	<p>Interviewee : <i>Oh jelas. Kan jadi susah mau menyelesaikan itu ribet, yang mana dulu, laporan-laporan penilaian sehabis ujian semester itu juga menjadi banyak, belum kerjaan diluar sekolah masih banyak juga.</i></p> <p>Interviewer : Untuk pemberian materi tambahan apa anda juga menyanggupinya?</p> <p>Interviewee : <i>Ya tentu, tapi terkadang kalau misalnya udah ada guru lain</i></p>

yang bersedia menggantikan kenapa tidak? Tapi biasanya kalau jam pelajaran terakhir atau ada tambahan pelajaran itu siang/ sore hari murid-murid sudah tampak lemas, jadi membuat suasana kelas tidak kondusif. Ini juga membuat saya jadi kurang bersemangat juga.

Interviewer : Jadi kesimpulan terakhir dari percakapan saya dengan anda adalah bahwa anda kurang nyaman dengan beban kerja anda sebagai guru mata pelajaran yang di UN kan, apakah benar begitu?

Interviewe : Ya semacam itulah.